

# DARI TEORI KE PRAKTIK: TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENDEKATAN BERDIFERENSIASI

Anak Agung Putri Maharani<sup>\*1</sup>, Ida Ayu Made Sri Widiastuti<sup>2</sup>, Ida Ayu Chandra Surya Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*e-mail: aamaharani@unmas.ac.id

## ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan peningkatan kompetensi guru Bahasa Inggris dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam mendukung pemenuhan kebutuhan belajar siswa secara individual. Kegiatan ini melibatkan 19 guru Bahasa Inggris pada jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK di bawah naungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar sebagai peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi, yang juga diperkuat dengan hasil kuesioner yang menunjukkan respon positif terhadap materi dan metode pelatihan. Selain itu, pendampingan berjalan lancar dan memberikan solusi dan gagasan untuk perbaikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru di kelas. Implikasi dari kegiatan ini adalah semakin meningkatnya kesiapan guru bahasa Inggris dalam menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa di kelas. Secara keseluruhan, PkM ini memberikan kontribusi nyata terhadap profesionalisme guru dan menjadi langkah awal untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa.

**Kata kunci:** pelatihan; pembelajaran berdiferensiasi; pendampingan

## ABSTRACT

*This community service program was initiated by the need to enhance the competence of English teachers in implementing differentiated instruction, particularly in supporting the education of individual students' learning needs. This activity involved 19 English teachers at the elementary, middle, high, and vocational high school levels under the auspices of Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Denpasar as the participants. Based on the results of the pre-test and post-test, there was a significant increase in the participants' understanding of the concept and practice of differentiated instruction, which was also reinforced by the results of the questionnaire that indicated a positive response to the training materials and methods. In addition, the mentoring was implemented smoothly, and it provided solutions and ideas for improving the implementation of differentiated learning applied by teachers in the classroom. The implication of this activity is to further improve the readiness of English teachers in implementing learning strategies that are responsive to differences in student abilities, interests, and learning styles in the classroom. Overall, this community service program makes a real contribution to teacher professionalism and is the first step to support the realization of inclusive and student-centered learning.*

**Keywords:** differentiated instruction; mentoring; training

## 1. PENDAHULUAN

Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar menaungi berbagai jenjang pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi, termasuk enam SD, satu SMP, satu SMA, dan tiga SMK yang menjadi sekolah mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Walaupun memiliki pengalaman panjang dalam dunia pendidikan, sekolah mitra tersebut masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan proses pembelajaran Bahasa Inggris yang mampu mewadahi berbagai karakteristik peserta didik.

Melalui observasi awal, salah satu isu utama yang teridentifikasi adalah belum optimalnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas Bahasa Inggris. Padahal, Kurikulum Merdeka mengamanatkan agar guru mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa yang beragam (Wahyudin et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi diperlukan dalam konteks pendidikan Indonesia yang

multikultural dan beragam kemampuan akademik. Tomlinson (2017) menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan proaktif untuk merancang kurikulum dan strategi pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu demi pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Menurut Purwowidodo & Zaini (2023), ada tiga elemen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu *content*, *process* dan *product*. Sedangkan Tomlinson (2017) menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meliputi konten, proses, produk, atau lingkungan belajar yang didukung oleh (Almujab, 2023; Rahmat et al., 2025). Dengan adanya diferensiasi dalam aspek-aspek tersebut, kesempatan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka lebih variatif.

Akan tetapi, di lapangan, sebagian besar guru Bahasa Inggris di sekolah mitra masih menggunakan pendekatan homogen yang didukung dengan keterbatasan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, menyusun perangkat ajar fleksibel, serta memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai. Aspek penilaian juga menunjukkan kecenderungan seragam; asesmen yang diberikan kepada siswa masih cenderung bersifat tunggal tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dan tingkat kemampuan. Padahal, asesmen formatif dan sumatif yang mampu memfasilitasi kebutuhan siswa adalah bagian penting dalam pembelajaran berdiferensiasi (Hall et al., 2009).

Terdapat guru Bahasa Inggris yang belum memahami pentingnya *learner profile* dalam menentukan strategi yang tepat dalam mengajar. Pembelajaran berdiferensiasi menyentuh aspek yang luas seperti akademik, latar belakang siswa, karakteristik, motivasi, minat mereka. Sehingga, penguatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi memiliki urgensi untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Barlian dkk. (2023); Kelley (2018); Pasira (2022), bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi salah satu alternatif solusi mengajar berdasarkan pada kebutuhan, minat, gaya belajar siswa sebagai individu.

Berdasarkan analisis situasi ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang perlu dilakukan yaitu meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru Bahasa Inggris terkait pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya di kelas dan memberikan pelatihan dan pendampingan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi secara terstruktur dan berkelanjutan. Untuk itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Inggris yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di sekolah mitra.

## 2. METODE

### Tahapan

Tahapan yang pertama adalah tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan PkM ini, tahap perencanaan diawali dengan pembentukan Tim pelaksana PkM oleh Ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Bahasa Inggris. Tim pelaksana PkM terdiri dari dosen dan mahasiswa. Selanjutnya, observasi ke lapangan yaitu di sekolah mitra untuk mengumpulkan data terkait permasalahan yang dihadapi oleh guru, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada tahap persiapan, Tim pelaksana PkM mendesain komponen kegiatan sesuai dengan kebutuhan guru bahasa Inggris di sekolah mitra dan disesuaikan dengan permasalahan yang mereka hadapi. Adapun yang dirancang adalah jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan, materi pelatihan, serta jenis dan alat evaluasi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program. Selain itu, Tim pelaksana PkM juga menyiapkan jadwal kegiatan, lembar observasi dan jurnal pendampingan. Pada tahap pelaksanaan, Tim pelaksana PkM menjalankan kegiatan berdasarkan pembagian tugas yang telah dirumuskan dalam deskripsi

kerja masing-masing kelompok pelaksana. Pada tahap evaluasi, Tim pelaksana PkM melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah diimplementasikan. Proses evaluasi dilaksanakan dengan tes formatif berupa pre-test (<https://bit.ly/Pre-TestDI>) dan post-test (<https://bit.ly/Post-TestDI>) untuk menilai perkembangan pemahaman mitra, serta penyebaran kuesioner ([https://bit.ly/Questionnaire\\_DI](https://bit.ly/Questionnaire_DI)) secara daring melalui platform *Google Form* guna menjangkau umpan balik terkait pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu pelatihan dan pendampingan. Tahap pelatihan difokuskan pada pemberian pemahaman konseptual dan praktis kepada peserta. Materi pelatihan mencakup pengenalan prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi, strategi implementasi yang kontekstual dalam pengajaran Bahasa Inggris, serta simulasi praktik. Setelah menyelesaikan tahap pelatihan, tim melanjutkan ke tahap pendampingan yang dilakukan di sekolah mitra dimana guru bahasa Inggris menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan pendampingan langsung dari dosen sebagai mentor.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada seluruh peserta yang terdiri dari guru-guru Bahasa Inggris dari jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK di sekolah mitra. Setelah *pre-test*, penyampaian materi kepada peserta dilakukan seperti konsep utama pembelajaran berdiferensiasi, termasuk penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa. Memasuki sesi inti, pelatihan difokuskan pada strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pengajaran Bahasa Inggris. Narasumber memberikan contoh konkret penerapan pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam pengajaran *productive skill* dan *receptive skill*.



(a)



(b)

**Gambar 1.** Narasumber menyampaikan materi pelatihan (a), Peserta antusias mengikuti sesi pelatihan (b)

Guru-guru diberi kesempatan berdiskusi dalam kelompok berdasarkan jenjang masing-masing untuk menganalisis kasus dan merancang strategi pembelajaran yang relevan. Setelah seluruh materi pelatihan tersampaikan, peserta mengikuti *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebelumnya.

Tabel 1. Pengetahuan dan Pemahaman Peserta

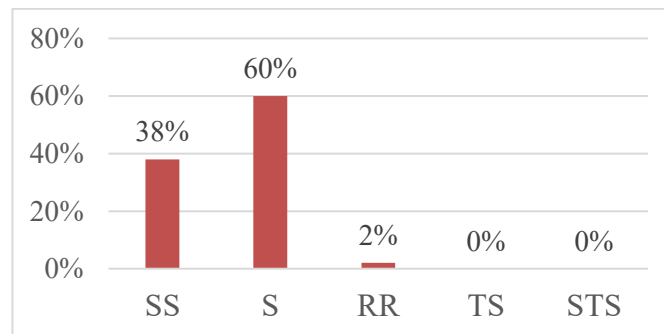
Peserta	Responden	Pre-Test	Post-Test
1	AASP	30	60
2	DGJA	90	100
3	GAKTP	90	90
4	GAMP	70	80
5	IKS	60	90
6	IWSP	100	90
7	KMG	50	90
8	KSF	60	80
9	LGKD	60	90
10	LPM	90	90
11	MD	80	100
12	MP	80	80
13	NKP	80	90
14	NKS	40	50
15	NLPNS	80	100
16	NLW	80	100
17	NMGA	90	100
18	NPPKS	100	100
19	NADK	100	90
	Rata-rata	75,26	87,89

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diperoleh dari 19 peserta kegiatan PkM, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan kompetensi peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata pre-test peserta adalah sebesar 75,26, sementara rata-rata post-test meningkat menjadi 87,89. Berdasarkan tabel 1, sebagian besar peserta pelatihan mengalami peningkatan skor dari pre-test ke post-test. Beberapa peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan. Misalnya, AASP yang pada pre-test memperoleh skor 30 menjadi skor 60 pada post-test. KMG dari pre-test dengan skor 50 menjadi skor 90 pada post-test. Namun, ada juga peserta yang skornya tetap atau mengalami sedikit penurunan. Misalnya, GAKTP dan LPM yang tetap pada skor 90 baik di pre-test maupun post-test, serta IWSP dan NADK yang mengalami penurunan dari skor 100 pada pre-test menjadi 90 pada post-test. Namun, tren peningkatan skor tetap mendominasi yang menunjukkan pelaksanaan pelatihan telah berhasil. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan PkM berupa kegiatan pelatihan telah berjalan secara efektif. Pelatihan yang diberikan juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi peserta. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan dan metode penyampaian yang digunakan mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara bermakna dan menyenangkan.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Analisis hasil *pre-* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman secara signifikan terkait penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta untuk memastikan peningkatan yang berkelanjutan. Selain itu, peserta yang nilainya tetap atau belum mengalami peningkatan optimal dapat diberikan pendampingan lebih lanjut guna memaksimalkan hasil pembelajaran yang telah diperoleh.

Hasil pre-test dan post-test ini juga didukung dengan hasil PkM yang dilakukan oleh Ramadhani dkk. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan PkM tersebut mampu meningkatkan

keterampilan mengajar para guru mitra melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan ini menunjukkan dampak signifikan terhadap terciptanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Selain itu, Kristiawan dkk. (2025) dalam PkM mereka menyebutkan bahwa peserta mampu memperoleh pengetahuan dan kompetensi terkait pendekatan pengajaran yang memungkinkan mereka menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keterampilan masing-masing siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi guna memberikan umpan balik mengenai efektivitas materi, metode pelatihan, serta narasumber.



**Grafik 1.** Respon Peserta terhadap Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi

Mayoritas peserta memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan PkM. Sebanyak 98% peserta menyatakan “Sangat Setuju” atau “Setuju”, yang mencerminkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hanya 2% peserta yang merasa “Ragu-ragu”, dan tidak ada satupun yang menyatakan “Tidak Setuju” maupun “Sangat Tidak Setuju”, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat respons dari peserta. Tingginya angka pada kategori “Sangat Setuju” dan “Setuju” menandakan bahwa peserta menilai kegiatan ini bermanfaat, relevan, dan terlaksana dengan baik. Sejalan dengan hasil PkM yang telah dilakukan oleh Ayuni dkk. (2025), peserta memberikan respon yang positif, dan mereka mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan konsisten. Simpulannya, data ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM berhasil mencapai tujuannya secara efektif dan diterima dengan sangat baik oleh para peserta.

### **Pendampingan**

Pelaksanaan pendampingan merupakan kegiatan lanjutan setelah pelatihan diberikan kepada peserta. Pendampingan oleh Tim pelaksana PkM dilakukan di sekolah mitra dengan melibatkan guru Bahasa Inggris dimana tim bertugas sebagai pengamat tanpa memberikan intervensi kepada guru ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pendampingan diawali dengan diskusi dengan guru untuk menyamakan persepsi terkait mekanisme pelaksanaan pendampingan dan apa yang perlu disiapkan oleh guru. Selain itu, Tim pelaksana PkM dan guru mendiskusikan seperangkat modul ajar yang relevan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi di kelas bahasa Inggris.



**Gambar 2.** Tim pelaksana PkM dan guru Bahasa Inggris berdiskusi

Selanjutnya, sesuai dengan jadwal pelaksanaan pendampingan yang sudah disepakati oleh tim pelaksana dengan guru bahasa Inggris, pendampingan dilaksanakan di dalam kelas. Tim pelaksana PkM mengamati pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru Bahasa Inggris dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, tim pelaksana PkM mencermati bagaimana guru bahasa Inggris membangun suasana kelas yang kondusif, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan penilaian diagnosis.

Pada kegiatan inti, tim pelaksana PkM mengamati bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam menyelenggarakan proses belajar dan mengajar. Selain itu, tim juga mengamati interaksi guru bahasa Inggris dengan siswa serta respon mereka selama kegiatan berlangsung. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru adalah diferensiasi proses dimana guru memberikan beberapa opsi untuk siswa dalam mengerjakan latihan yaitu ada *individual work*, *pair work*, dan *group work*. Diferensiasi proses ini memfasilitasi gaya belajar siswa yang beranekaragam dan mendukung bagaimana siswa mengolah ide dan informasi yang mereka peroleh.



(a)



(b)



(c)



(d)

**Gambar 3.** Siswa melakukan *group work*. (a), Siswa melakukan *pair work* (b), Siswa melakukan *individual work* (c), Tim pelaksana PkM melakukan pendampingan di kelas (d)

Selanjutnya pada tahap penutup, tim pelaksana PkM mengamati bagaimana cara guru merangkum materi, memberikan refleksi dan memotivasi siswa. Setelah pembelajaran selesai, sesi pendampingan dilanjutkan dengan refleksi mengenai proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan. Sesi refleksi diawali dengan penyampaian pengalaman guru dan tanggapannya terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian, tim pelaksana PkM menyampaikan hasil pengamatan secara objektif.

#### 4. KESIMPULAN

PkM ini terlaksana bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris di sekolah mitra melalui pelatihan dan pendampingan dengan topik pembelajaran berdiferensiasi di kelas bahasa Inggris. Hasil PkM ini menegaskan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra sangat relevan baik dalam konteks meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Inggris dan memperkaya pengetahuan terkini mengenai implementasi metode pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, menengah dan kejuruan. Disamping itu, PkM ini turut membuka peluang untuk mengembangkan model kemitraan yang dapat diaplikasikan secara lebih luas pada konteks pendidikan lain, sekaligus memperkuat peran universitas dalam memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pendidikan di masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PkM menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Hibah PkM Internal Universitas Mahasaraswati Denpasar Tahun 2025 dengan Kontrak Program Kemitraan Masyarakat Unggulan Program Studi Nomor: K.288/C.01.01/LPPM-Unmas/2025. Tim pelaksana PkM juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru bahasa Inggris dari sekolah mitra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 148–165. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Ayuni, D., Julianto, A., Handayani, Y., Nasution, S. T., Widodo, A., Oktari, R., & Putri, R. F. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka tingkat pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kaur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 953–963. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.873>
- Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Inggris. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815–822. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2009). *Differentiated instruction and implications for UDL implementation*.
- Kelley, S. K. (2018). *Using differentiated instruction in foreign language classrooms successfully: A basic qualitative investigation*. Capella University.
- Kristiawan, M., Connie, C., Asvio, N., & Risanto, W. (2025). Differentiated learning: A Solution to Increase students' potential seen from students' readiness to learn, interests and learning profiles. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 10(1), 233–244. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.16751>
- Pasira, I. (2022). Assessing the effectiveness of differentiated instruction strategies in diverse

- classrooms. *Journal of Education Review Provision*, 2(1), 28–31.  
<https://doi.org/10.55885/jerp.v2i1.151>
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar* (M. Fathurrohman (ed.); Cetakan 1, Vol. 17). Penebar Media Pustaka,.
- Rahmat, A., Hera, S., Munggaran, I. P., & Putri, S. M. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 11247–11256.  
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Ramadhani, R., Eliawati, T., Sri, N., & Nisa, H. R. (2024). Implementasi aplikasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru untuk mendukung kurikulum merdeka. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 613–622.  
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/4406>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd Ed.). ASCD.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Edisi 1). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

